

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lansia merupakan suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya bisa dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang akan melewati tiga tahap dalam kehidupannya yaitu masa anak, dewasa dan juga tua (Dewi, 2022).

Gagal jantung atau CHF adalah suatu keadaan ketika jantung tidak mampu mempertahankan sirkulasi yang cukup bagi kebutuhan tubuh, meskipun tekanan darah pada vena itu normal. Gagal jantung menjadi penyakit yang terus meningkat terutama pada lansia (Virgiawan, 2020)

CHF (*Congestive Heart Failure*) adalah suatu keadaan jantung tidak efektif dalam memompa darah sehingga kebutuhan darah bagi tubuh kurang terpenuhi dan menimbulkan berbagai gejala klinis (Yulianti, 2017). *Congestive Heart Failure* (CHF) atau gagal jantung adalah suatu ketidakmampuan jantung untuk memompa darah keseluruh jaringan tubuh secara adekuat akibat adanya gangguan struktural dan fungsional dari jantung, sehingga menyebabkan gejala sesak nafas (Wiyandhka, 2022)

Dari sekian banyak kasus penyakit jantung, *Congestive Heart Failure* (CHF) menjadi yang terbesar. Bahkan dimasa yang akan datang penyakit ini diprediksi akan terus bertambah jumlah penderitanya. Masalah kesehatan dengan sistem kardiovaskular termasuk CHF masih menduduki tingkat tinggi. CHF telah melibatkan kurang lebih 23 juta penduduk dunia. (Yulianti, 2017)

Tingkat insidensi gagal jantung di dunia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Gagal jantung bertanggung jawab terhadap 287.000 kematian per tahun. Jumlah penderita gagal jantung di Amerika diperkirakan sebanyak 5,7 juta orang dewasa dan 550.000 kasus baru didiagnosis setiap tahunnya. Sekitar setengah dari orang yang mengalami gagal jantung meninggal dalam waktu lima tahun setelah didiagnosis (Nurkhalis, 2020)

Di Indonesia, berdasarkan survei *Sample Registration System* (SRS) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa penyakit jantung merupakan penyebab kematian tertinggi kedua setelah stroke, dengan persentase 12,9%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter yang sudah ditegakkan diperkirakan sebesar 0,13% atau 229.696 orang, dan berdasarkan diagnosis kerja sebesar 0,3% atau 530.068 orang (Nurkhalis, 2020). Prevalensi penyakit jantung di Jawa Tengah adalah sebanyak 91.161 orang. Berdasarkan riset, terdapat 16.989 orang yang mengalami penyakit jantung dengan usia di atas 60 tahun. (Riskesdas Jateng, 2018). Menurut data yang sudah kami kumpulkan selama 2 minggu di RSUD Karanganyar, selama bulan April 2023 – Mei 2023 terdapat 10 pasien CHF dengan semua pasien mengeluh sesak napas dan menjadi penyakit paling banyak ke 5 setelah hipertensi, stroke, typhoid, diabetes pada rentang bulan tersebut.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan jumlah penduduk lansia meningkat dari 18 juta jiwa (7,6%) pada tahun 2010 menjadi 27 juta jiwa (10%) pada tahun 2020. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat menjadi 40 juta jiwa (13,8%) pada tahun 2035 (Kemkes, 2022), Pada Susenas tahun 2022, di Jawa Tengah terdapat 13,07% penduduk dengan usia lebih dari 60 tahun dan 45,22% lansia mengalami gangguan kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Tanda dan gejala yang muncul pada pada pasien CHF antara lain *dyspnea*, *fatigue*, dan gelisah. *Dyspnea* merupakan gejala yang paling sering dirasakan oleh penderita CHF yang mengakibatkan kegagalan fungsi pulmonal sehingga terjadi penimbunan cairan di *alveoli*. Hal ini menyebabkan jantung tidak dapat berfungsi dengan maksimal dalam memompa darah. (Wiyandhka, 2022)

Gagal jantung pada umumnya akan mengalami sesak nafas saat melakukan aktivitas, saat istirahat atau bahkan saat tidur dan hal ini terjadi secara tiba-tiba dan membuat penderita terbangun dari tidurnya. Selain itu, pasien gagal jantung apabila tidak segera ditangani dengan serius akan mengakibatkan edema paru, gangguan fungsi ginjal, dan asites. Penderita

gagal jantung biasanya sesak nafas menjadi semakin berat saat berada pada posisi terlentang/*supine*, sehingga penderita gagal jantung seringkali lebih nyaman dalam posisi kepala lebih tinggi dari ekstremitas atau penderita terkadang menggunakan dua bantal saat tidur (Hermiliawati, 2021).

Terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk mengurangi sesak napas pada pasien penderita CHF/gagal jantung, salah satunya adalah penggunaan *hand held fan* atau kipas angin genggam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kipas angin genggam dapat membantu mengurangi rasa sesak napas dengan cara menstimulasi reseptor dingin pada saraf trigeminal V2, sehingga mengurangi sensasi sesak napas (Ammazida & Ambar, 2023)

Dari hasil penelitian (Yusrina Ammazida & Ambar Relawati, 2023), membuktikan bahwa terapi *hand held fan* dapat menurunkan sesak napas yang dialami pasien CHF, meskipun sesak napas masih dirasakan oleh pasien akan tetapi terapi *hand held fan* mampu mengurangi intensitas munculnya sesak napas tersebut

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala ruang di bangsal Mawar 2 dan Mawar 1 RSUD Karanganyar, didapatkan hasil bahwa *hand hand fan* untuk menurunkan sesak napas pada pasien CHF belum pernah dilaksanakan di bangsal. Hasil wawancara yang dilakukan kepada pasien dan keluarga mengenai penanganan sesak napas didapatkan bahwa biasanya pasien dan keluarga langsung membawa ke dokter untuk mendapatkan penanganan. Pasien dan keluarga juga tidak mengetahui bahwa kipas angin genggam (*hand held fan*) dapat menurunkan sensasi sesak napas yang pasien alami.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan *Hand Held Fan* Terhadap Penurunan Sesak Napas Pada Pasien *Congestive Heart Failure* Di RSUD Karanganyar”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu : “Bagaimana penerapan penggunaan *hand held fan*

terhadap sesak napas pada pasien *congestive heart failure* di RSUD Karanganyar ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hasil implementasi penggunaan *hand held fan* terhadap sesak napas pada pasien *congestive heart failure* di RSUD Karanganyar

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui sesak napas pasien sebelum di lakukan terapi *hand held fan*
- b. Mengetahui sesak napas pasien setelah di lakukan terapi *hand held fan*
- c. Mengetahui sesak napas sebelum dan setelah dilakukan terapi *hand held fan*
- d. Mengetahui perbedaan sesak napas pada kedua responden

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Mahasiswa**

Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai terapi *hand held fan* terhadap penurunan sesak napas pada pasien *congestive heart failure*

##### **b. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya pengimplementasian *hand held fan* sebagai penurun sesak napas pada pasien *congestive heart failure*

##### **c. Bagi Masyarakat**

Dengan penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal memanfaatkan *hand held fan* atau kipas angin genggam sebagai salah satu upaya menurunkan sesak napas pada pasien *congestive heart failure* atau gagal jantung.

## 2. Manfaat Teoritis

Mampu menambah wawasan sebagai upaya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menambah pengalaman nyata terhadap asuhan keperawatan dengan pasien *congestive heart failure* yang mengalami sesak napas dengan menggunakan *hand held fan* sebagai upaya dalam menurunkan sesak napas